

ARTIKEL

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARYA ILMIAH
PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 19 MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2015/2016**

Oleh

**Bintang Togina Suryani Sinambela
NIM 2113111011**

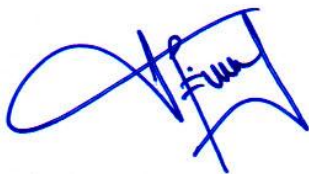
**Dr. Wisman Hadi, M.Hum.
NIP 19780201 200312 1 003**

**Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
untuk Diunggah pada Jurnal *Online***

Medan, September 2015

Menyetujui:

Editor,



**Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770831 200812 2 001**

Dosen Pembimbing Skripsi,



**Dr. Wisman Hadi, M.Hum.
NIP 19780201 200312 1 003**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARYA ILMIAH
PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 19 MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2015/2016**

Oleh

**Bintang Togina Suryani Sinambela
Dr. Wisman Hadi, M.Hum.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis karya ilmiah pada siswa kelas XI SMA Negeri 19 Medan tahun pembelajaran 2015/2016 yang berjumlah 244 populasi dengan sampel 82 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Instrumen yang digunakan adalah tes tertulis berbentuk esai. Dari pengolahan data yang diperoleh hasil kelas kontrol dengan nilai rata-rata = 66,32 dan standar deviasi sebesar 10,51, siswa yang berkemampuan dalam kategori baik 13 orang (31,71%), kategori cukup 14 orang (34,15%), kategori kurang 7 orang (17,07%) dan kategori sangat kurang sebanyak 7 orang (17,07%). Hasil kelas eksperimen dengan rata-rata = 76,58 dan standar deviasi sebesar 9,18, siswa yang berkemampuan dalam kategori sangat baik sebanyak 13 orang (31,71%), kategori baik sebanyak 14 orang (34,15%), kategori cukup sebanyak 7 orang (17,07%), dan kategori kurang sebanyak 7 orang (17,07%). Dari uji data hasil kelas kontrol dan eksperimen didapat kedua hasil distribusi normal. Dari uji data hasil homogenitas di dapat bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang homogen. Setelah uji normalitas dan homogenitas, di dapat t_0 diketahui, kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 95% dengan $dk = (n_1+n_2-2) = 41+41-2= 80$, pada taraf signifikansi harga $t_{(0,95)(80)}$ tidak ditemukan dalam distribusi t, maka untuk mencari harga tersebut ditentukan dengan interpolasi dimana ditemukan $t_{tabel}= 1,66$. Karena t_0 yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $4,66 > 1,66$, maka hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis karya ilmiah pada siswa kelas XI SMA Negeri 19 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

Kata Kunci: *model pembelajaran berbasis proyek, kemampuan menulis, karya ilmiah*

PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis diberikan dalam pembelajaran formal dengan tujuan agar peserta didik dapat berbuat, berpikir, dan merasakan tentang dirinya, tentang orang lain, tentang lembaga sosial tempat mereka bermasyarakat, dan lain sebagainya. Selain itu, pembelajaran menulis diberikan dengan maksud agar peserta didik dapat memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

Salah satu bentuk penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan kreatif dapat diwujudkan melalui kegiatan menulis karya ilmiah.

Keterampilan menulis karya ilmiah tentunya bukanlah keterampilan yang mudah untuk diajarkan, karena bukan hanya didasarkan pada uraian atau penjelasan biasa. Dalam pelaksanaannya siswa justru mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan dan penggunaan bahasa yang tepat. Pemahaman siswa yang masih kurang dalam menulis karya ilmiah merupakan pertanda yang tidak baik dalam pembelajaran. Siswa membutuhkan proses belajar yang menarik dan tidak menjenuhkan, yang dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam menulis, termasuk menulis karya ilmiah. Oleh sebab itu, guru perlu membuat suasana belajar yang menarik dalam pemberian materi belajar sehingga siswa akan lebih tertarik dan aktif di dalam kegiatan belajar mengajar.

Kenyataan yang ditemukan penulis saat melakukan observasi ke SMA Negeri 19 Medan yaitu guru masih menggunakan teknik pembelajaran konvensional dengan berceramah. Peran guru lebih dominan dibandingkan dengan peran siswa sehingga membuat siswa kurang aktif, kreatif, dan cepat bosan dalam mengikuti proses belajar, terutama dalam pembelajaran menulis. Kurang terealisasinya tujuan pembelajaran yang diharapkan, tentunya menjadi permasalahan dan perlu dicari solusinya. Salah satu solusi yang layak untuk diupayakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat yang mampu merangsang keingintahuan siswa dalam proses pembelajaran.

Kenyataan yang ditemukan di lapangan bahwa kemampuan siswa dalam menulis masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dari penelitian lapangan Suandi, I. Nengah, dkk dengan judul Meningkatkan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah melalui Teknik Sispem pada Siswa SMAN 1 Singaraja yang menyatakan bahwa kemampuan menulis karya ilmiah siswa tergolong kurang. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya 64, di bawah nilai standar yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 75. Hanya anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler KIR (Karya Ilmiah Remaja) yang berhasil mendapat nilai di atas 75 (*Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Jilid 42 No. 2, Juli 2009, Hlm 80-88*). Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 19 Medan pada saat saya observasi. Beliau menuturkan bahwa kemampuan siswa dalam

menulis karya ilmiah sangat rendah. Nilai-nilai siswa dalam menulis karya ilmiah 40% mencapai KKM 75 sesuai dengan KTSP sedangkan 60% memiliki nilai di bawah KKM.

Model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran kolaboratif yang menuntut proses belajar kontekstual berlandaskan teori belajar konstruktivisme. Model pembelajaran ini mengutamakan penerapan kemandirian siswa selama mengerjakan proyek secara individu dan kelompok. Model pembelajaran berbasis proyek memiliki lima prinsip, yaitu; sentralitas (*centrality*), pertanyaan pendorong/ penuntun (*driving question*), investigasi konstruktif (*constructive investigation*), otonomi (*autonomi*), dan realistik (*realism*).

Langkah-langkah dalam model pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut; keautentikan, ketaatan terhadap nilai akademik, belajar pada dunia nyata, aktif meneliti, hubungan dengan ahli, dan penilaian. Berdasarkan hal tersebut, guru harus mampu merancang proyek yang mengacu pada permasalahan bermakna bagi siswa. Proyek bukan penerapan dari teori yang sudah dikuasai melainkan pada proses pengerjaan proyek inilah terjadi konstruksi pemahaman konsep akan suatu teori.

Wena (2009: 145) memaparkan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah model pembelajaran yang inovatif dan lebih menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Fokus pembelajaran terletak pada prinsip dan konsep inti dari suatu disiplin ilmu, melibatkan siswa dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan siswa bekerja secara otonom dalam mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya untuk menghasilkan produk nyata (Thomas, 2000). Belajar merupakan proses mental seseorang yang tidak terjadi secara mekanis, akan tetapi perkembangan diarahkan pada intelektual, mental emosional, dan kemampuan individu yang utuh.

Model pembelajaran ini dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan keingintahuan siswa dari setiap langkah pembelajaran. Proses menemukan sendiri inilah yang akan menjadi pengalaman baru bagi siswa dalam pembelajaran menulis karya ilmiah. Pengetahuan yang didapat bukan berasal dari proses mengingat atau menghafal, tetapi dari proses berfikir secara sistematis dan menemukan sendiri jawaban dari setiap pertanyaan yang akan muncul dalam proses pembelajaran.

Model ini dimulai dari kesadaran siswa akan masalah yang jelas yang ingin dipecahkan, dengan demikian siswa didorong untuk menemukan masalah. Apabila masalah telah dipahami dengan jelas, selanjutnya siswa dapat mengajukan jawaban sementara (hipotesis). Hipotesis itulah akan menuntun siswa untuk melakukan observasi dalam pengumpulan data. Bila data telah terkumpul maka tahap selanjutnya yaitu menguji hipotesis sebagai dasar untuk merumuskan kesimpulan. Asas menemukan itulah yang merupakan hal terpenting dalam model pembelajaran ini. Dengan demikian, model pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar, Karena itu kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu yang dari proses ataupun rangkaian kegiatan pembelajaran.

Menurut Tantawi (2014: 1), karya ilmiah adalah hasil karangan yang dibuat satu orang atau lebih melalui penelitian terstruktur atau sederhana berdasarkan fakta atau logika terhadap fakta yang ada pada objek. Rahardi (2010: 138) menambahkan bahwa karya ilmiah lazimnya dipahami sebagai tulisan yang memiliki corak atau genre keilmuan. Jadi, dikatakan sebagai hal yang ilmiah karena dimensi-dimensi keilmuan itu menjadi kandungan pokok dalam sebuah tulisan. Sejalan dengan itu, Djuharie (2001: 67) mengungkapkan bahwa karya ilmiah merupakan ungkapan pikiran secara sistematis, sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan yang mengacu kepada kepustakaan dan dokumen yang relevan, adanya pengamatan lapangan, penelitian historis atau kajian kepustakaan.. Maka dapat disimpulkan bahwa karya ilmiah merupakan karangan yang dibuat berdasarkan hasil penelitian ilmiah secara sistematis/ terstruktur, sesuai dengan kaidah/ dimensi keilmuan, dan mengacu kepada kepustakaan yang relevan.

Aspek yang dinilai dalam penulisan makalah adalah ciri-ciri karya ilmiah (fakta/ data sebagai dasar, logikanya bersifat objektif dan tidak berpihak, data diperoleh melalui metode, akurat dan sistematis, bahasanya standar atau baku, penulis tidak mengejar keuntungan pribadi), kelengkapan sistematika penulisan karya ilmiah yang terdiri atas; teras (*lead*) atau pendahuluan, tubuh (*body*) atau isi, penutup (*ending*) atau kesimpulan. Kemudian penggunaan ejaan dan tanda baca harus sesuai dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan), keefektifan kalimat (kesepadanan, kesatuan, kesejajaran,

pengulangan kata, kehematan, kevariasian). Aspek penilaian tersebut menjadi indikator peneliti dalam melihat kemampuan siswa dalam menulis menulis makalah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan hal penting dalam pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu, baik tidaknya kualitas hasil penelitian sangatlah ditentukan oleh ketepatan dalam memilih metode penelitian. Metode yang tepat memungkinkan terjawabnya masalah penelitian yang tepat pula.

Agar apa yang menjadi tujuan penelitian dapat tercapai maka metode penelitian yang digunakan harus sesuai dengan masalah yang dibahas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis karya ilmiah pada siswa kelas XI SMA Negeri 19 Medan tahun pembelajaran 2015/2016.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah metode eksperimen dengan *model two group posttest design* dengan maksud untuk melihat pengaruh dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini, subjek terdiri dari dua kelompok, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pengukuran dilakukan sebanyak dua kali, yakni penggunaan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol dan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek pada kelas eksperimen . Dengan desain ini, pengaruh dari eksperimen dapat diketahui pasti karena dibandingkan dengan kelas kontrol.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara statistik dengan langkah-langkah analisis yaitu data hasil *post-test* disusun dalam bentuk tabel, menentukan nilai rata-rata dan standar deviasi dari kedua data sampel, menghitung uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Setelah t_o diketahui, kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 95% dengan $dk = (n_1+n_2-2) = 41+41-2= 80$, pada taraf signifikansi harga $t_{(0,95)(80)}$ tidak ditemukan dalam distribusi t, maka untuk mencari harga tersebut ditentukan dengan interpolasi dimana ditemukan $t_{tabel}= 1,66$. Dengan demikian, jika $t_o < t_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak sebaliknya jika $t_o > t_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a) Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Data rata-rata kemampuan menulis karya ilmiah sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis proyek adalah 66,32. Rata-rata nilai data tersebut berada pada rentang nilai 65-74, yang berarti tergolong ke dalam kategori cukup. Siswa yang berkemampuan dalam dalam kategori baik 13 orang (31,71%), kategori cukup 14 orang(34,15%), kategori kurang 7 orang (17,07%) dan kategori sangat kurang sebanyak 7 orang (17,07%). Pada pertemuan tersebut nilai rata-rata yang didapatkan siswa tergolong tidak tuntas karena tidak mencapai nilai 75 yang sesuai dengan KKM.

b) Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Data rata-rata kemampuan menulis karya ilmiah sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek adalah 76,58, berada pada rentang nilai 75-84 yang berarti tergolong kedalam kategori baik. Siswa yang berkemampuan dalam kategori sangat baik sebanyak 13 orang (31,71%), kategori baik sebanyak 14 orang (34,15%), kategori cukup sebanyak 7 orang (17,07%), dan kategori kurang sebanyak 7 orang (17,07%). Nilai tertinggi mencapai 87 dan nilai terendah mencapai 62. Berdasarkan KKM nilai rata-rata siswa termasuk dalam kategori tuntas.

c) Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 19 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016

Berdasarkan uji normalitas data kemampuan menulis karya ilmiah siswa merupakan data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari uji normalitas kelas kontrol yaitu $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,111 < 0,138$) dan uji normalitas kelas eksperimen yaitu $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,135 < 0,138$). Dari uji homogenitas juga terbukti bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang homogen. Hasil perhitungan uji homogenitas diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni jadi $1,31 < 1,69$. Setelah data terbukti normal dan homogen maka uji hipotesis dapat dilakukan. Diperoleh $t_0 = 4,66$ setelah t_0 diketahui, kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 95% dengan $dk = (n_1+n_2-2) = 41+41-2= 80$, pada taraf signifikansi harga $t_{(0,95)(80)}$ tidak ditemukan dalam distribusi t,

maka untuk mencari harga tersebut ditentukan dengan interpolasi dimana ditemukan $t_{tabel} = 1,66$. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,66 > 1,66$). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah pada siswa kelas XI SMA Negeri 19 Medan tahun pembelajaran 2015/2016. Karena t_{hitung} diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $4,66 > 1,66$ maka hipotesis nihil (H_0) ditolak.

Pembahasan Hasil Penelitian

a) Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Data rata-rata kemampuan menulis karya ilmiah sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis proyek adalah 66,32. Rata-rata nilai data tersebut berada pada rentang nilai 65-74, yang berarti tergolong ke dalam kategori cukup. Siswa yang berkemampuan dalam dalam kategori baik 13 orang (31,71%), kategori cukup 14 orang (34,15%), kategori kurang 7 orang (17,07%) dan kategori sangat kurang sebanyak 7 orang (17,07%). Pada pertemuan tersebut nilai rata-rata yang didapatkan siswa tergolong tidak tuntas karena tidak mencapai nilai 75 yang sesuai dengan KKM.

Aspek penilaian kemampuan menulis karya ilmiah yang memiliki nilai rata-rata tertinggi ada pada aspek penilaian sistematika penulisan. Kriteria penilaian yang memiliki nilai rata-rata terendah ada pada aspek penilaian ejaan dan keefektifan kalimat. Berikut ini akan diuraikan hasil kemampuan siswa dalam menulis karya ilmiah sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis proyek berdasarkan aspek penilaian ciri-ciri, sistematika penulisan, ejaan, dan keefektifan kalimat.

Pada aspek ciri-ciri, siswa yang mampu menjawab dengan skor 4 sebanyak 0 orang, skor 3 sebanyak 34 orang, skor 2 sebanyak 7 orang, dan skor 1 sebanyak 0 orang. Pada aspek sistematika penulisan, siswa yang mampu menjawab dengan skor 4 sebanyak 41 orang, skor 3 sebanyak 0 orang, skor 2 sebanyak 0 orang, dan skor 1 sebanyak 0 orang. Pada aspek ejaan, siswa yang mampu menjawab dengan skor 4 sebanyak 0 orang, skor 3 sebanyak 20 orang, skor 2 sebanyak 7 orang, dan skor 1 sebanyak 14 orang. Pada aspek keefektifan kalimat, siswa yang mampu menjawab

dengan skor 4 sebanyak 0 orang, skor 3 sebanyak 7 orang, skor 2 sebanyak 13 orang, dan skor 1 sebanyak 21 orang.

b) Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Data rata-rata kemampuan menulis karya ilmiah sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek adalah 76,58, berada pada rentang nilai 75-84 yang berarti tergolong kedalam kategori baik. Siswa yang berkemampuan dalam kategori sangat baik sebanyak 13 orang (31,71%), kategori baik sebanyak 14 orang (34,15%), kategori cukup sebanyak 7 orang (17,07%), dan kategori kurang sebanyak 7 orang (17,07%). Nilai tertinggi mencapai 87 dan nilai terendah mencapai 62. Berdasarkan KKM nilai rata-rata siswa termasuk dalam kategori tuntas.

Aspek penilaian kemampuan menulis karya ilmiah yang memiliki nilai rata-rata tertinggi ada pada aspek penilaian sistematika penulisan. Kriteria penilaian yang memiliki nilai rata-rata terendah ada pada aspek penilaian keefektifan kalimat. Berikut ini akan diuraikan hasil kemampuan siswa dalam menulis karya ilmiah sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek berdasarkan aspek penilaian ciri-ciri, sistematika penulisan, ejaan, dan keefektifan kalimat.

Pada aspek ciri-ciri, siswa yang mampu menjawab dengan skor 4 sebanyak 0 orang, skor 3 sebanyak 41 orang, skor 2 sebanyak 0 orang, dan skor 1 sebanyak 0 orang. Pada aspek sistematika penulisan, siswa yang mampu menjawab dengan skor 4 sebanyak 41 orang, skor 3 sebanyak 0 orang, skor 2 sebanyak 0 orang, dan skor 1 sebanyak 0 orang. Pada aspek ejaan, siswa yang mampu menjawab dengan skor 4 sebanyak 14 orang, skor 3 sebanyak 13 orang, skor 2 sebanyak 14 orang, dan skor 1 sebanyak 0 orang. Pada aspek keefektifan kalimat, siswa yang mampu menjawab dengan skor 4 sebanyak 0 orang, skor 3 sebanyak 20 orang, skor 2 sebanyak 14 orang, dan skor 1 sebanyak 7 orang.

c) Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 19 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016

Model pembelajaran berbasis proyek yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 19 Medan tahun pembelajaran 2015/2016 berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dari hasil *pre-test* dan *post-test* siswa yang menjadi sampel pada penelitian

ini. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis proyek lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

Model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran kolaboratif yang menuntut proses belajar kontekstual berlandaskan teori belajar konstruktivisme. Selama proses pembelajaran proyek terjadilah konstruksi pemahaman siswa baik secara individu maupun kelompok. Setiap tahapan proyek memiliki jangka waktu yang telah disepakati bersama dan proyek yang dikerjakan harus bersifat menantang. Proyek yang dihasilkan haruslah memberi kontribusi yang baik bagi kehidupan sehari-hari siswa itu sendiri dan orang lain. Model pembelajaran berbasis proyek memfasilitasi keberhasilan menyelesaikan proyek, komunikasi, kerja kelompok dan keterampilan interpersonal dengan lebih baik dibanding model yang lain.

Peran guru dalam model pembelajaran ini adalah sebagai fasilitator, mediator, motivator, pemerhati, dan penasihat agar pembelajaran tetap terarah pada tujuan awal dan proyek dapat selesai tepat waktu. Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang besar untuk memberi pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa. Model pembelajaran berbasis proyek menuntut siswa untuk lebih aktif dan berpengalaman yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di sekitarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek mengalami peningkatan pada setiap aspek penilaian. Dari hasil data penelitian, diketahui bahwa perolehan nilai kemampuan siswa sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*pre-test*) berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 66,32. Sedangkan perolehan nilai kemampuan siswa sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*post-test*) berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 76,58. Dari hasil nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* yang sudah dilakukan terdapat perbedaan sebesar 10,26. Artinya, nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menulis teks karya ilmiah sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek mengalami peningkatan.

Adanya perbedaan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil kemampuan menulis karya ilmiah siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis

proyek menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis karya ilmiah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada pembahasan dapat diambil kesimpulan kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 19 Medan dalam menulis karya ilmiah tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 66,32. Hal ini disebabkan sebelum diadakan perlakuan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek siswa hanya mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional lalu dihadapkan pada kegiatan menulis karya ilmiah.

Sedangkan kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 19 Medan dalam menulis karya ilmiah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 76,58. Hal ini disebabkan pada saat diadakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, siswa akan lebih aktif dan berfikir kritis. Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran kolaboratif yang menuntut proses belajar kontekstual berlandaskan teori belajar konstruktivisme. Selama proses pembelajaran proyek terjadilah konstruksi pemahaman siswa baik secara individu maupun kelompok. Setiap tahapan proyek memiliki jangka waktu yang telah disepakati bersama dan proyek yang dikerjakan harus bersifat menantang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djuharie, Otong Setiawan dan Suherli. 2001. *Panduan Membuat Karya Tulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.

- Rahardi, R. Kunjana. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tantawi, Isma. 2014. *Bahasa Indonesia Akademik*. Bandung: Citapustaka Media.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ginting, Evi Susanti. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek tentang Korban Erupsi Gunung Sinabung pada Siswa Kelas VII SMP Masehi Berastagi T. P. 2013/ 2014* (Skripsi). Medan: Universitas Negeri Medan.
- Purba, Yulia Rini Savitri. 2012. *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012* (Skripsi). Medan: Universitas Negeri Medan.
- Sastrika, Ida Ayu Kade, I Wayan Sadia, dan I Wayan Muderawan. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Pemahaman Konsep Kimia dan Keterampilan Berpikir Kritis*. Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA, Volume 3.
- Suandi, I. Nengah, dkk. 2009. *Meningkatkan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah melalui Teknik Sispem pada Siswa SMAN 1 Singaraja*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Jilid 42, Nomor 2, Halaman 80-88, Juli.